

PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Aprian Subhananto^{1*}, Helminsyah², Mira Dahlia Sari³, Zulheri Is⁴, Rita Wahyuni⁵

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempana

⁴Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa Getsempana

⁵Kebidanan, Universitas Bina Bangsa Getsempana

Email: aprian@bbg.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan ini disebut sebagai pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendampingan GLS menjadi suatu aspek penting untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi di sekolah. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan GLS, dengan guru SDN 2 banda Aceh sebagai sasaran utama. Pendampingan ini terdiri dari empat sesi, dimana pada pertemuan pertama dilakukan penyuluhan tentang efektivitas gerakan literasi sekolah dengan alokasi waktu 2-3 SKS, dan sesi ke-2 hingga ke4 melibatkan pemantauan pelaksanaan GLS di SDN 2 Banda Aceh dengan alokasi waktu 3-4 SKS. Hasil yang berhasil dicapai melibatkan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran, penataan perpustakaan, menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks melalui pemasangan slogan dan poster, serta penataan kelas yang menyediakan keberagaman teks dan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: Literasi; Guru Sekolah Dasar

ABSTRACT

This activity is referred to as assisting the School Literacy Movement (GLS) in learning in elementary schools. GLS assistance is an important aspect to increase students' interest in reading through literacy activities at school. The method applied in this service is assistance in implementing GLS, with SDN 2 Banda Aceh teachers as the main target. This assistance consists of four sessions, where at the first meeting there is counseling about the effectiveness of the school literacy movement with a time allocation of 2-3 credits, and the 2nd to 4th sessions involve monitoring the implementation of GLS at SDN 2 Banda Aceh with a time allocation of 3-4 credits. SKS. The results achieved involve the habit of reading for 15 minutes before class time, organizing the library, creating an environment rich in texts through the installation of slogans and posters, as well as setting up the classroom which provides text diversity and comfort for students in the learning process.

Keywords: Literacy; Elementary School Teacher

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat membuka pintu terhadap dunia, karena berbagai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca. Menurut Madeamin (2021), membaca adalah proses memahami isi bacaan secara harfiah, interpretatif, kritis, atau kreatif dengan tujuan memperoleh informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca perlu dilatih sejak dini karena merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa.

Namun kenyataannya minat masyarakat Indonesia terhadap membaca angka masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survei UNESCO, hobi membaca 4.444 orang Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari seribu penduduk Indonesia, hanya 4.444 orang yang gemar membaca buku. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Central State University Connecticut yang dilakukan pada tahun 2016, Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara (Andhini, 2021).

Minat membaca siswa di SDN 2 Banda Aceh tergolong rendah. Fakta tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa PPL 2023 di SDN 2 Banda Aceh. Fakta tersebut menunjukkan bahwa terdapat program kegiatan membaca yang berkaitan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMA) yang sampai saat ini belum memberikan bantuan dana ganda kepada kondisi. Kegiatan. Siswa akan membaca secara mandiri karena mereka akan membaca sesuai dengan petunjuk guru . Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan membaca sejak dulu, termasuk gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui kegiatan membaca, mendengar, menulis, melihat, dan/atau berbicara (Jariah, 2019).

Gerakan literasi di sekolah dapat mengembangkan budaya membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Tabroni (2022), yang menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya gerakan literasi di sekolah adalah untuk membentuk budaya belajar membaca. Sampai saat ini gerakan literasi sekolah sudah mulai diterapkan di SDN 2 Banda Aceh, namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN2 Banda Aceh, tanggal 20 November 2023, Sadar bahwa gerakan literasi sekolah belum berjalan efektif, maka dari 6 kelas SDN 2 Banda Aceh hanya satu kelas yang mampu melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu kelas 5 SDN 2 Banda Aceh.

Pojok Baca juga mulai didirikan di SDN 2 Banda Aceh, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi agar siswa rajin membaca buku saat guru tidak ada di kelas, atau untuk mengisi waktu luang siswa. Namun pada kenyataannya minat membaca siswa masih rendah sehingga sudut membaca belum maksimal. Rendahnya minat membaca di SDN 2 Banda Aceh juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca khususnya di kalangan siswa. Berdasarkan data Center for Social Marketing (CSM), jumlah buku bacaan yang wajib di baca oleh siswa di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain, seperti Amerika Serikat yang memiliki buku untuk dibaca siswa sebanyak 32 buku, Belanda 30 buku, Perancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku dan Indonesia belum ada bukunya (KomalaSari, 2018). Kurangnya minat membaca siswa SDN banda Aceh juga disebabkan karena buku yang disediakan di perpustakaan atau pojok baca tidak sesuai dengan karakteristik anak. Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan buku yang sesuai dengan karakteristiknya. Buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Agar anak dapat memahami bacaan untuk memperoleh pemahaman tentang dunia dan kehidupan yang dijalani, serta pengalaman kehidupan untuk mengembangkan daya fantasisnya (Wibowo, 2018). Aksi tersebut dilandasi oleh pendapat Nurgiantoro (2018) yang menyatakan bahwa untuk

memunculkan sikap positif dalam kegiatan membaca salah satunya dapat dilakukan dengan membaca buku sesuai kesukaan.

Selain alasan di atas, penyebab lain mengapa siswa kurang berminat membaca adalah karena guru kurang memberikan kondisi dan motivasi agar siswa rajin membaca, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca. Menurut Celik (2020), perilaku membaca dapat ditingkatkan dengan adanya prasyarat minat atau koneksi berupa motivator yang kuat, sehingga memungkinkan munculnya 'perilaku membaca dan selanjutnya jika dilakukan operasi membaca. Secara terus menerus, kebiasaan gemar membaca akan berkembang. Motivasi tersebut antara lain dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang. Motivasi diri individu juga dapat dipahami sebagai motivasi seorang individu untuk melakukan kegiatan membaca, karena sesungguhnya seluruh perilaku manusia ketika melakukan sesuatu didasari oleh motif-motif tertentu. Motif dan motivasi tersebut dirumuskan dengan cara yang hampir sama, yaitu motivasi individu dalam melakukan kegiatan membaca. Motivasi yang ada dalam diri setiap individu mewakili proses psikologis yang pada akhirnya akan melahirkan sikap antusias dan kegigihan aktivitas sukarela yang bertujuan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pencapaian perilaku seperti membaca (Permana, 2019). Kurangnya minat membaca siswa menjadikan gerakan literasi di SDN 2 Banda Aceh tidak efektif. Ketidakminatan siswa terhadap membaca telah menyebabkan kurangnya efektivitas gerakan literasi di SDN 2 Banda Aceh. Untuk membuat gerakan literasi di sekolah menjadi lebih efektif, penting bagi sekolah memberikan siswa kesempatan untuk membaca karya sastra yang mereka minati dalam batas waktu tertentu. Setiap siswa memiliki kebebasan untuk memilih bahan bacaan dari berbagai majalah, surat kabar, atau buku pribadinya. Guru atau orang tua dapat melengkapi kegiatan membaca dengan memberikan contoh, tanpa perlu melaporkan setelah siswa melakukan kegiatan membaca (Fatmawati, 2021).

Mengambil inspirasi dari fakta-fakta tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 2 Banda Aceh dengan judul "Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". Berdasarkan analisis situasi yang ada, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Solusinya dapat ditemukan melalui pelatihan guru yang fokus pada pengembangan materi pembelajaran inovatif berbasis ICT

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada para guru di SDN 2 Banda Aceh. Pendampingan tersebut terdiri dari empat sesi, dimana pada pertemuan pertama dilakukan penyuluhan mengenai gerakan literasi sekolah yang efektif dengan alokasi waktu 2-3 SKS. Sementara pada sesi kedua hingga keempat, dilakukan pemantauan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh dengan alokasi waktu 3-4 SKSGerakan literasi sekolah yang akan diterapkan di SDN 2 Banda Aceh mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Menyediakan buku bacaan untuk siswa minimal tiga kali lipat dari jumlah siswa di sekolah, dengan setiap kelas didorong untuk memiliki sudut baca (reading corner) melalui kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid;
- b. Program membaca buku bacaan matematika setiap hari, dengan durasi minimal 15 menit per sesi;
- c. Implementasi konsep "One child book" dengan tujuan meningkatkan jumlah dan variasi buku bacaan di sekolah, sehingga setiap siswa memiliki setidaknya satu buku untuk dibaca baik di sekolah maupun di rumah;
- d. Mengadakan tantangan membaca;
- e. Pemberian Reading Award untuk siswa yang berhasil membaca buku paling banyak, bertujuan untuk memberikan penghargaan dan memotivasi siswa agar terus menerus membaca.
- f. Pelatihan Menulis merupakan suatu kegiatan yang didesain untuk melatih dan mendidik siswa di setiap sekolah dalam kemampuan menulis. Ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali isi buku yang telah mereka baca dalam bentuk resume atau resensi buku.
- g. Writing Award, yang bertujuan memberikan penghargaan terhadap kemampuan menulis siswa terhadap buku yang mereka baca, sebagai upaya untuk merangsang minat siswa dalam kegiatan menulis.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah semua guru di SDN 2 Banda Aceh, Prosedur kerja yang akan dijalankan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Diagram 3. Diagram alir tersebut memperlihatkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas untuk pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis ICT, seperti komputer, LCD, dan listrik. Evaluasi keefektifan pelaksanaan program ini akan dilakukan, dan program ini berpotensi untuk berlanjut ke depannya.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan topik penyuluhan Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan di SDN 2 Banda dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023, 9 Oktober 2023, 16 Oktober 2023 dan 23 Oktober 2023, mulai pukul 09.30 hingga 12.30 WIB.

Peserta

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh guru SDN 2 Banda Aceh yang berlangsung secara tatap muka (luring). Para peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini merupakan perwakilan dari beberapa guru SDN 2 Banda Aceh. Dalam kegiatan ini terdapat 20 orang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya meningkatkan minat baca di SDN 2 Banda Aceh disampaikan melalui pemberian pendampingan gerakan literasi sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa Getsempena. Setelah

mendapatkan izin dari LPPM UBBG, para pengabdi kemudian berkoordinasi dengan SDN 2 Banda Aceh untuk melaksanakan kegiatan ini. Menurut Kepala Sekolah SDN 2 Banda Aceh, kegiatan PPM dalam pendampingan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa SDN 2 Banda Aceh. Setelah itu, tim PPM meminta izin kepada Kepala SDN 2 Banda aceh terkait peminjaman tempat dan sekaligus mengobservasi lokasi pelatihan dan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kepala SDN 2 Banda Aceh dengan positif menyambut kegiatan ini, menyatakan bahwa kegiatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas membaca anak-anak di SDN 2 Banda Aceh. Langkah berikutnya adalah persiapan materi terkait dengan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Narasumber untuk kegiatan PPM ini adalah tim PPM.

Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2, 9, 16, 23 Oktober 2023. Peserta dalam kegiatan PPM ini adalah guru SDN 2 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Kegiatan di hari pertama yaitu Senin tanggal 2 Oktober 2023 adalah sosialisasi tentang gerakan literasi di sekolah dasar. Kegiatan dimulai dari pukul 7.30 WIB.

Narasumber mempresentasikan materi mengenai gerakan literasi di sekolah dasar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Selain itu, narasumber juga berbagi pengalaman terkait dengan gerakan literasi tersebut. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, sesi berikutnya adalah tanya jawab di antara peserta pelatihan dan narasumber. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait gerakan literasi pada sesi tanya jawab.

Pelatihan Pembuatan Program dalam Gerakan Literasi Sekolah

Pada hari kedua, yaitu Senin tanggal 9 Oktober 2023, kegiatan PPM dilanjutkan dengan sesi pembuatan program yang akan diimplementasikan dalam gerakan literasi sekolah. Tim PPM memandu kegiatan pelatihan ini, dan peserta pelatihan tampak sangat antusias dalam menyusun program terkait gerakan literasi sekolah yang akan diterapkan di SDN 2 Banda Aceh. Banyak di antara mereka yang mengajukan pertanyaan terkait dengan program yang sedang dibuat. Sambil menyelesaikan pembuatan program gerakan literasi sekolah, dilakukan pula sesi diskusi antara peserta dan narasumber. Peserta menceritakan berbagai hambatan dalam menerapkan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Banda Aceh, serta membahas kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi jika program yang akan dibuat diterapkan. Program gerakan literasi sekolah yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan tim PPM.

Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023, dilakukan kegiatan pendampingan untuk memberikan arahan dan masukan terkait implementasi program dari gerakan literasi sekolah yang telah disusun untuk diterapkan di SDN 2 Banda Aceh. Hasil dari pendampingan tersebut menunjukkan bahwa setiap kelas di SDN 2 Banda Aceh kini

melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran. Meskipun pelaksanaan program ini pada hari pertama terbilang sulit, namun pihak sekolah terus memberikan motivasi kepada siswa, baik melalui upacara bendera maupun saat proses pembelajaran di kelas. Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah termasuk penataan perpustakaan sekolah dan penciptaan lingkungan sekolah yang kaya teks, seperti dalam bentuk poster yang mengedukasi dan membudayakan karakter membaca siswa. Tahap awal implementasi program ini dimulai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, termasuk menempelkan slogan atau poster berisi pesan edukatif dan karakter. Selain itu, ruang kelas juga diatur agar menjadi tempat belajar dan membaca yang nyaman bagi siswa. Para guru di SDN 2 Banda Aceg telah berkomitmen untuk menjalankan program ini dengan serius dan berkelanjutan. Tim PPM memberikan masukan yang sesuai dengan karakteristik sekolah untuk memperbaiki program. Harapannya, program yang telah dijalankan dapat terus berkembang, meningkatkan minat baca siswa, dan meningkatkan prestasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar dianggap penting. Guru-guru di SDN 2 Banda Aceh tampak antusias dalam meminta informasi terkait program yang telah dibuat. Masukan dari tim PPM dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk program tersebut. Program gerakan literasi sekolah disusun sesuai dengan kondisi di SDN 2 Banda Aceh, meliputi:

1. Membaca buku selama 15 menit setiap hari pada pukul (7.00-7.15) atau setelah siswa pulang sekolah.
2. Membuat pojok baca di setiap kelas dengan sistem pinjam buku bergilir setiap seminggu sekali (Di kelas rendah, guru membacakan cerita kepada siswa).
3. Mendirikan perpustakaan mini di tempat yang kosong dan nyaman bagi siswa untuk membaca, sejalan dengan hasil penelitian Alfi (20 yang mengungkapkan bahwa optimalisasi budaya literasi dapat dilakukan melalui fungsi perpustakaan).
4. Menempelkan poster yang berisi kata-kata mutiara atau jargon-jargon tentang kebersihan dan pentingnya literasi.
5. Terdapat satu hari yang diperuntukkan membaca buku selama 1 jam dan berlaku untuk semua warga sekolah.
6. Program wajib baca 1 buku dalam seminggu. Kegiatan ini bisa dilakukan di rumah maupun di sekolah.
7. Siswa melakukan kegiatan setelah membaca buku, seperti: meringkas/ meresensi/ menceritakan kembali/ mendeklamasikan/ mempresentasikan buku yang telah selesai dibaca.

Pelatihan pendampingan untuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diadakan dengan tujuan membantu pihak sekolah dalam melaksanakan GLS. Program yang sedang berjalan mencakup kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran, penataan perpustakaan, penciptaan lingkungan yang kaya dengan teks melalui pemasangan slogan dan poster, serta penataan kelas yang menyediakan kenyamanan dan keberagaman teks bagi siswa. Sekolah menggunakan sarana dan prasarana yang dimilikinya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kaya dengan teks.

Inisiatif yang telah diambil oleh sekolah ini sudah mencapai pencapaian yang

baik. Dengan menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran, SDN 2 Banda Aceh telah memenuhi persyaratan program wajib yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan siswa. Langkah ini sejalan dengan temuan dari pengabdian Ade Asih Susiarti Tantri, dkk (2017: ii) yang menunjukkan bahwa program GLS yang paling umum diterapkan adalah membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dan melakukan penataan lingkungan perpustakaan. Komitmen sekolah untuk mengembangkan program ini merupakan langkah yang tepat dan bijak untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang literat, sesuai dengan harapan bangsa Indonesia.

Program GLS memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca dan prestasi siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Heater Thomas (Sulistyo, 2017: 49) yang menunjukkan bahwa program literasi memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, implementasi program GLS di SDN 2 Banda Aceh mencerminkan penerapan metode pembelajaran multisensori, di mana literasi sekolah diajarkan melalui pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Visual terjadi ketika siswa membaca buku, auditori saat siswa mendengarkan teman membacakan sebuah cerita, dan kinestetik terjadi ketika siswa membacakan cerita dengan ekspresi. Metode multisensori juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca serta mengembangkan karakter pembaca yang bersemangat, sesuai dengan hasil penelitian Komalasari (2017: 14) yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah menerapkan metode multisensori, tercermin dari peningkatan jumlah pengenalan kata, waktu membaca, dan jumlah kata yang dibaca per menit.

Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pendampingan gerakan literasi sekolah, semua peserta pelatihan mengikuti dengan serius dan disiplin. Kendala yang dirasakan adalah pada saat mereka ingin merancang program GLS di sekolah masing-masing adalah minimnya buku-buku cerita yang ada di sekolah mereka. Selain itu, banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca buku yang benar, sehingga buku-buku menjadi cepat rusak. Pada tahap penerapan program, sekolah merasa sulit mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Guru-guru selalu memotivasi siswanya pada saat upacara bendera atau saat di kelas. Kesulitan mengelola atau membuat lingkungan yang kaya teks. Kendala-kendala saat pelaksanaan program telah diberikan masukan oleh tim pengabdian saat pendampingan.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa pendampingan gerakan literasi sekolah memang penting dilaksanakan untuk meningkatkan angka minat baca siswa melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Guru SDN 2 Banda Aceh yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias bertanya terkait program yang dibuat. Masukan yang diberikan oleh anggota PPM digunakan untuk perbaikan program Gerakan Literasi Sekolah yang dibuat. Program-program yang terkait dengan GLS dibuat sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan diterapkan kemudian di sekolah masing-masing. Hasil yang dicapai yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar. Berdasarkan simpulan di atas, saran yang bisa diajukan adalah perlu diadakan pendampingan gerakan literasi sekolah (GLS) melibatkan banyak sekolah dasar dan guru-guru yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan ini kami ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan bapak/ibu guru SDN 2 Banda Aceh terima kasih juga diberikan kepada para mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan ini dengan sangat baik.

REFERENSI

- Andhini, A. B., & Sakti, A. W. (2021). Impact of distance learning on reading and writing ability in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 393-398.
- Celik, B. (2020). A Study on the factors affecting reading and reading habits of preschool children. *International Journal of English Linguistics*, 10(1), 101-114.
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Deepublish.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019, March). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Laksita, A., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8869-8878.
- Madeamin, S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Langkanae*, 1(1), 9-12.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastranak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. UGM Press.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*.
- Lutfi Gilang, Permana, M., & Dwi, C. Z. (2019). *Spengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat Iii Brawijaya Surabaya* (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).
- Rahmayanti, R. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Bermain Game Online Terhadap Minat Baca Pada Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Tabroni, I., Irpani, A., Ahmadiah, D., Agusta, A. R., & Girivirya, S. (2022). Implementation and strengthening of the literacy movement in elementary schools pasca the covid-19 pandemic. *Multicultural education*, 8(01), 15-31.